

BAB III

OBJEK DAN METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Objek dan Ruang Lingkup Penelitian

Objek penelitian ini adalah bank umum syariah tahun 2009-2011. Sumber objek penelitian diperoleh dari data sekunder berupa *Annual Report* dan laporan triwulan selama periode 2009-2011 yang terdapat pada situs resmi masing-masing bank umum syariah.

3.2 Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kausal komparatif. Penelitian kausal komparatif bertujuan untuk menyelidiki kemungkinan hubungan sebab-akibat dengan cara: berdasar atas pengamatan terhadap akibat yang ada mencari kembali faktor yang mungkin menjadi penyebab melalui data tertentu.

3.3 Operasionalisasi Variabel Penelitian

3.3.1 Variabel Dependen

Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah profitabilitas. Indikator profitabilitas yang digunakan adalah *Return On Asset* (ROA)

a. Definisi Konseptual

ROA menunjukkan tingkat efisiensi dan efektifitas perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya

b. Definisi Operasional

Ukuran profitabilitas menggunakan rasio *Return On Asset* (ROA) sebagai

proksi profitabilitas dihitung dengan menggunakan rumus :

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Aset (rata - rata)}} \times 100\%$$

3.3.2 Variabel Independen

3.3.2.2 Capital Adequacy Ratio (CAR)

a. Definisi Konseptual

CAR adalah rasio yang memperhitungkan seberapa jauh seluruh aktiva bank yang mengandung risiko (kredit, penyertaan, surat berharga, taguhan pada bank lain) ikut dibiayai dari dana modal sendiri bank di samping memperoleh dana-dana dari sumber-sumber di luar bank seperti masyarakat, pinjaman (utang), dan lain-lain.

b. Definisi Operasional

CAR diukur dengan cara membandingkan modal dengan Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR). Secara matematis, dirumuskan :

$$CAR = \frac{\text{Modal}}{\text{ATMR}} \times 100\%$$

3.3.2.3 Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)

a. Definisi Konseptual

BOPO merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengendalikan biaya operasional terhadap pendapatan operasional.

b. Definisi Operasional

BOPO diukur dengan membandingkan Biaya Operasional dengan Pendapatan Operasional. Secara matematis, dirumuskan :

$$BOPO = \frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

3.3.2.4 Non Performing Financing (NPF)

a. Definisi Konseptual

Rasio NPF menunjukkan kemampuan manajemen mengelola kredit bermasalah yang diberikan oleh bank.

b. Definisi Operasional

NPF diukur dengan membandingkan pembiayaan dengan total kredit.

Secara matematis dirumuskan :

$$NPF = \frac{\text{Pembiayaan (KL, D, M)}}{\text{Total Financing}} \times 100\%$$

3.3.2.5 Corporate Social Responsibility (CSR) Disclosure

a. Definisi Konseptual

CSR merupakan proses penyampaian informasi dampak sosial dan lingkungan dari kegiatan ekonomi organisasi terhadap kelompok khusus yang berkepentingan dan terhadap masyarakat secara keseluruhan.

b. Definisi Operasional

Pengecekan dan penghitungan indeks CSR menggunakan pendekatan dikotomi yaitu setiap *item* CSR dalam instrument penelitian diberi nilai 1 jika ada dan nilai 0 jika tidak ada (Haniffa et al, 2005) yang juga digunakan Sayekti (2007). Selanjutnya, skor dari setiap *item* dijumlahkan

untuk memperoleh keseluruhan skor untuk setiap perusahaan. Untuk mendapatkan indeks CSR, total skor untuk setiap perusahaan dibagi dengan jumlah item pengungkapan.

$$CSRI_j = \frac{\sum X_{ij}}{n_j}$$

Keterangan:

$CSRI_j$: *Corporate Social Responsibility Disclosure Index* perusahaan j

n_j : jumlah *item* untuk perusahaan j, $n_j \leq 78$

X_{ij} : *dummy variable*: 1 = jika *item* i diungkapkan; 0 = jika *item* i tidak diungkapkan

3.4 Metode Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Metode pengumpulan data pada penelitian ini adalah metode dokumentasi yang merupakan pengambilan data tidak langsung. Data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah data sekunder yaitu berupa laporan keuangan dari bank-bank syariah yang terdaftar di Bank Indonesia tahun 2009-2011.

3.5 Teknik Penentuan Populasi dan Sampel

3.5.1 Populasi

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah bank umum syariah yang terdaftar di Bank Indonesia pada tahun 2009-2011.

3.5.2 Sampel

Pada penelitian ini proses penentuan sampel dengan menggunakan metode *purposive sampling* guna untuk mendapatkan sampel yang representative sesuai dengan kriteria yang ditentukan. Adapun kriteria sampel yang akan digunakan yaitu:

1. Bank umum syariah yang terdaftar di Bank Indonesia selama tahun 2009-2011 dan tidak mengalami *delisting* dari Bank Indonesia selama periode pengamatan.
2. Bank Syariah yang mempublikasikan *Annual Report* dan laporan keuangan triwulan selama tiga tahun berturut-turut yaitu 2009-2011.
3. Perusahaan telah menyajikan pengungkapan tanggung jawab sosial pada periode 2009-2011.
4. Memiliki data yang lengkap terkait dengan variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian.

3.6 Metode Analisis

3.6.1 Pengujian Statistik Deskriptif

Dalam penelitian ini pengujian yang dilakukan pertama kali adalah uji statistic deskriptif. Uji statistik deskriptif ini dimaksudkan untuk mengetahui sebaran data penelitian sekaligus memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilakukan dengan menghitung untuk mencari mean, median, nilai maksimal dan minimal dari data penelitian.

3.6.2 Pengujian Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik ini bertujuan untuk mengetahui dan menguji kelayakan atas model regresi yang digunakan dalam penelitian ini. Pengujian ini juga dimaksudkan untuk memastikan bahwa di dalam model regresi yang digunakan tidak terdapat multikolonieritas dan heteroskedastisitas serta untuk memastikan bahwa data yang dihasilkan berdistribusi normal (Ghozali, 2011).

3.6.2.1 Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2011:110), "cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak, ada dua yaitu analisis grafik dan analisis statistik. Normalitas dapat dideteksi dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dan grafik dengan melihat histogram dari residualnya". Dasar pengambilan keputusannya adalah:

1. Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola berdistribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
2. Jika data menyebar jauh dari diagonal dan tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogram tidak menunjukkan data berdistribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas. Uji normalitas dengan grafik dapat menyesatkan kalau tidak hati-hati secara visual kelihatan normal, padahal secara statistic bisa sebaliknya. Oleh sebab itu dianjurkan di samping uji grafik dilengkapi dengan uji statistik. Uji statistik lain yang dapat digunakan untuk menguji normalitas residual adalah uji statistik skewness dan kurtosis.

3.6.2.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk mengidentifikasi ada tidaknya hubungan antar variabeli ndependent dalam model regresi. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antara variabel bebasnya (Ghozali, 2011: 91). Untuk mendeteksi multikolonieritas dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan *variance inflation factor* (VIF). Nilai *cut off* yang umum digunakan untuk mendeteksi adanya multikolonieritas adalah $\text{tolerance} < 0,10$ atau sama dengan nilai $\text{VIF} > 10$. Jika $\text{tolerance} < 0,10$ atau nilai $\text{VIF} > 10$ mengindikasikan terjadi multikolonieritas.

3.6.2.3 Uji Heterokedastistas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan kepengamatan yang lain. Jika *variance* dan residual satu pengamatan kepengamatan lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas dan jika berbeda disebut Heteroskedastisitas.

Model regresi yang baik adalah yang Homoskesdatisitas atau tidak terjadi Heteroskedastisitas.

3.6.2.4 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi.

3.6.3 Pengujian Hipotesis

3.6.3.1 Uji Signifikan Simultan (Uji-F)

Uji-F dilakukan untuk menunjukkan apakah semua variabel independen mempunyai pengaruh secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel dependen. Uji ini dilakukan dengan ketentuan sebagai berikut (Ghazali, 2006:161):

H_0 diterima jika $F_{hitung} < F_{tabel} (\alpha=5\%)$

H_a ditolak jika $F_{hitung} > F_{tabel} (\alpha=5\%)$

Selain itu dapat pula dilihat dari nilai signifikansinya. Jika nilai signifikansi penelitian $< 0,05$ maka H_a diterima.

3.6.3.2 Uji Signifikansi Parsial (Uji-t)

Uji parsial digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Uji ini dilakukan dengan ketentuan sebagai berikut:

H_0 diterima jika $t_{hitung} < t_{tabel} (\alpha=5\%)$

H_a ditolak jika $t_{hitung} > t_{tabel} (\alpha=5\%)$

Selain itu dapat pula dilihat dari nilai signifikansinya, jika nilai signifikansi penelitian $< 0,05$ maka H_a ditolak. Persamaan umum regresi berganda yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

$$ROA_t = \beta_0 + \beta_1 CAR_t + \beta_2 BOPO_t + \beta_3 NPF_t + \beta_5 CSRI_t + \varepsilon \dots \dots \dots (1)$$

Keterangan:

RAO_t = *Return On Asset*, yang menggambarkan profitabilitas

CAR = *Capital Adequacy Ratio*

BOPO	= Biaya Operasional Pendapatan Operasional
NPF	= <i>Non Performing Financing</i>
CSRI	= <i>Corporate Social Responsibility Index</i>
ε	= <i>error term</i>